



Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Gabriel Sianipar

Sekolah Teologi Ekumene Jakarta

gabrielsianipar09@sttekumene.ac.id

Abstract

This research focuses on the development of creativity in learning Christian Religious Education to overcome the lack of student interest and involvement in learning Christian religious teachings. Christian Religious Education has a vital role in shaping students' character and religious values. However, conventional approaches often make learning less interesting and relevant. The main objective of the research is to apply creativity in the context of Christian Religious Education learning to create innovative teaching methods. The research questions involved the definition and application of creativity in Christian Religious Education, the essential elements in creating meaningful learning experiences, and the impact on students' interest and understanding. The research method used was a descriptive qualitative approach using secondary data sources. The results show that creativity has an important role in increasing students' interest, engagement and understanding of Christianity. Innovative approaches such as problem-based learning and art can help create an engaging and effective learning environment. These methods have the potential to prepare students as innovative and contributive individuals in society.

Keywords: *Creativity, Learning, Christian Religious Education, Learning Motivation, Learning Experience.*

Abstrak

Penelitian ini mengfokuskan pada pengembangan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk mengatasi kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari ajaran agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama siswa. Namun, pendekatan konvensional sering membuat pembelajaran kurang menarik dan relevan. Tujuan utama penelitian adalah menerapkan kreativitas dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen guna menciptakan metode pengajaran yang inovatif. Pertanyaan penelitian melibatkan definisi dan penerapan kreativitas dalam Pendidikan Agama Kristen, elemen-elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, dan dampaknya terhadap minat dan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen. Pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Gabriel Sianipar

Proses Artikel Diterima 13-07-2023; Revisi 20-08-2023; Terbit Online 30-11-2023

masalah dan seni dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif. Metode ini memiliki potensi untuk mempersiapkan siswa sebagai individu inovatif dan kontributif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Kreativitas, Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, Motivasi Belajar, Pengalaman Belajar.

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Kristen. Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada aspek spiritual dan moral, pendidikan agama Kristen memiliki potensi untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Namun, seringkali pendidikan agama Kristen dianggap sebagai subjek yang kaku dan kurang menarik bagi peserta didik. Banyak peserta didik cenderung kehilangan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran agama Kristen karena pendekatan yang konvensional dan kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari dari peserta didik tersebut (Betakore & Boiliu, 2022). Masalah ini menjadi semakin penting karena kurangnya minat dan keterlibatan dapat menghambat pemahaman mendalam tentang ajaran agama Kristen serta mempengaruhi perkembangan nilai dan karakter siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dalam pembelajaran agama Kristen menjadi penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, inspiratif, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif (Boiliu & Sinaga, 2021). Dengan menerapkan pendekatan kreatif dalam pengajaran agama Kristen, diharapkan siswa dapat lebih terlibat, merasa terinspirasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Kristen. Implementasi kreativitas dalam pembelajaran agama Kristen diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan ajaran agama Kristen dengan situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengatasi masalah minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Kristen dengan menerapkan pendekatan kreatif. Boiliu dan Sinaga dalam penelitiannya tentang pembelajaran pendidikan agama kristen berbasis *student centered learning* di sekolah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah yang menekankan peran

utama peserta didik dapat membuat peserta didik mengembangkan kreativitas dalam belajar PAK, memahami materi dengan baik, serta merasa bebas untuk berpendapat dalam pembelajaran (Boiliu & Sinaga, 2021, hlm. 125). Selain itu, tujuannya juga termasuk memotivasi peserta didik untuk belajar dengan semangat tinggi, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Penelitian lain oleh Samoiri & Tapilaha (Samoiri & Tapilaha, 2023, hlm. 87) menyoroti tentang kreativitas guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak melalui pendidikan agama Kristen. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa guru dan orang tua yang memiliki kreativitas dapat meningkatkan minat belajar anak melalui pendidikan agama Kristen. Kreativitas memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi anak, sementara orang tua dapat mendukung dan mendorong minat belajar anak di lingkungan keluarga. Keduanya berperan dalam mengembangkan karakter dan perkembangan anak dalam pengembangan diri mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) guna mengatasi masalah minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari ajaran agama Kristen. Berdasarkan riset pendahuluan dan penelitian sebelumnya yang terdapat pada bagian kedua, beberapa pertanyaan yang relevan dengan topik dan masalah telah diidentifikasi yaitu: Bagaimana kreativitas dalam konteks pembelajaran PAK dapat didefinisikan dan diaplikasikan secara efektif untuk meningkatkan metode pengajaran yang inovatif ?, Bagaimana pembelajaran PAK dapat didefinisikan dalam konteks penerapan kreativitas, dan apa saja elemen-elemen kunci yang perlu diperhatikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa? Apa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Kristen, dan bagaimana tujuan dan tujuan dari mata pelajaran ini dapat diwujudkan melalui pendekatan kreatif dalam pembelajarannya? Mengapa penting untuk menerapkan kreativitas dalam pembelajaran PAK, dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Kristen? Bagaimana pendekatan kreatif dapat diterapkan secara konkret dalam pembelajaran PAK?.

Melalui penelitian ini, kesenjangan penelitian tentang bagaimana mengatasi masalah minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Kristen akan dijawab. Dengan mendefinisikan kembali kreativitas dalam konteks pembelajaran PAK, penelitian ini akan mengeksplorasi potensi metode pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk menarik minat siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Gabriel Sianipar

Proses Artikel Diterima 13-07-2023; **Revisi** 20-08-2023; **Terbit Online** 30-11-2023

agama Kristen. Selain itu, melalui implementasi kreativitas dalam pembelajaran PAK, diharapkan para pendidik agama Kristen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inspiratif dan memberdayakan siswa dalam memahami ajaran agama Kristen secara lebih holistik dan mendalam. Sebagai gambaran dari tujuan yang ingin dicapai, pernyataan masalah ini akan menjadi panduan untuk mencapai hasil yang relevan dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran PAK yang lebih baik di masa depan.

2. METODE (METHODOLOGY)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode kepustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengumpulkan data primer melalui pengumpulan data langsung dari responden atau partisipan, tetapi lebih berfokus pada data sekunder yang telah ada dalam bentuk tulisan, artikel ilmiah, jurnal, buku, laporan penelitian, atau sumber pustaka lainnya. Menurut Waruwu (Waruwu, 2022, hlm. 147), Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan gambar-gambar, kata-kata, dan wawancara sebagai sumber informasi. Tujuan dari penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai objek yang sedang diteliti serta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait dengan objek tersebut, baik dalam skala individu maupun kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (FINDING AND DISCUSSION)

3.1 Definisi Kreativitas

Secara etimologi kata kreativitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to create*” artinya menciptakan, menimbulkan, dan membuat. Kata “*to create*” berbentuk kata benda “*creativity*” yang berarti cipta (Zebua, 2020). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kreativitas juga mengandung makna yaitu kemampuan untuk menciptakan, daya cipta, dan perihal berkreasi; kekreatifan (*Arti kata kreativitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, 2022). Maka dari itu, kreativitas juga adalah salah satu potensi yang terdapat dalam diri manusia sebagai perwujudan dari dirinya (aktualisasi diri). Semakin dilatih, maka kreativitas seseorang dapat semakin meningkat. Melansir merdeka.com, kreativitas adalah suatu tindakan, ide, ataupun produk apa saja untuk mengubah domain yang ada, atau

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Gabriel Sianipar

Proses Artikel Diterima 13-07-2023; **Revisi** 20-08-2023; **Terbit Online** 30-11-2023

mengubah sebuah domain yang ada menjadi domain baru (Kurnia Azizah, 2022). Dalam konteks pembelajaran dan pendidikan agama Kristen, kreativitas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif. Pendekatan kreatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik, serta membantu mereka memahami nilai-nilai agama Kristen dengan lebih baik. Dengan demikian, para pendidik agama Kristen perlu mengakui dan menerapkan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran agar menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mempengaruhi pertumbuhan rohani dan intelektual siswa. Selain itu, pengakuan dan pengembangan kreativitas dalam pendidikan agama Kristen juga dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, daya imajinasi, dan keterampilan problem-solving yang esensial dalam menjalani kehidupan dengan nilai-nilai kristiani.

Kreativitas menurut pandangan pakar seperti Supriadi (1994) adalah keahlian seseorang menciptakan suatu hal yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sementara menurut Semiawan (1997) kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Chaplin (1989) kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru menggunakan metode-metode yang baru (Laudia Tysara, 2021). Sedangkan menurut Kemendikbud kreativitas adalah penggunaan akal budi untuk meraih hasil terbaru dan dapat diaplikasikan (fisipol, 2022). Seorang pakar yaitu Henowo mengemukakan kreativitas berarti menghasilkan suatu karya yang baru menggunakan sesuatu yang sudah ada (Zebua, 2020). Dengan pemahaman tentang beragam pandangan para pakar mengenai kreativitas, individu dapat lebih memahami pentingnya mengasah dan mengembangkan potensi kreativitas dalam diri mereka. Dalam konteks pendidikan, guru dan institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang kreativitas siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang inovatif dan berkontribusi positif dalam menciptakan perubahan dan kemajuan.

Ciri-ciri kreativitas yaitu ditandai adanya kegiatan menciptakan sesuatu dari yang tidak ada dan menjadi ada atau adanya keinginan yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu. Kalau dalam proses pembelajaran berarti seorang guru diwajibkan untuk kreatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh atau kesulitan dalam belajar. Ciri-ciri kreativitas dapat

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Gabriel Sianipar

Proses Artikel Diterima 13-07-2023; **Revisi** 20-08-2023; **Terbit Online** 30-11-2023

dilihat juga dari kualitas seseorang dalam memberikan jawaban dan menanggapi situasi (Yolanda Mustika Fitri1, 2019). Dengan memahami ciri-ciri kreativitas ini, individu dapat mengembangkan potensi kreativitas dalam diri mereka sendiri dan juga memahami pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan, guru diharapkan untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa agar mereka dapat menjadi individu yang inovatif dan mampu berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Sementara ciri-ciri seseorang yang memiliki kreativitas adalah memiliki daya imajinasi yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, suka menghabiskan waktu untuk hal yang menarik, mau menerima kritikan dan masukan, serta mengembangkan potensi dalam diri (Nouval, 2023). Melansir dari situs katadata.co.id terdapat faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu waktu, kesempatan menyendiri, aktif, sarana mengeksplorasi, pengaruh lingkungan, kesempatan untuk belajar, dan pola asuh anak yang benar. Sementara cara menjadi kreatif adalah mengubah rutinitas, suka berpikir, buat deadline, bangun hubungan, optimis, percaya diri, berdamai dengan masa lalu, produktif, kreatif, dan memiliki cara pandang yang baik (Husen Mulachela, 2022). Selain itu opsi lain untuk mengembangkan kreatifitas bisa dilakukan dengan cara bermain, dalam suatu permainan peserta didik dilatih untuk serius dan dapat bersenang-senang sambil belajar (Aris Priyanto, 2014). Dengan memahami ciri-ciri, faktor-faktor, dan cara-cara untuk mengembangkan kreativitas, individu dapat lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan inovasi. Selain itu, pendekatan kreatif dalam pembelajaran juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, terutama dalam konteks pendidikan formal.

Dalam upaya mengembangkan kreativitas dibutuhkan peran dari lingkungan keluarga, gereja, sekolah, dan pihak terkait (Khamim Zarkasih Putro, 2016). Dengan adanya relasi yang baik dari sektor lingkungan tersebut maka seseorang dapat berkembang pesat dalam kreativitas. Kerjasama dan dukungan dari berbagai sektor lingkungan (keluarga, gereja, sekolah, dan pihak terkait) merupakan kunci untuk mendorong dan memfasilitasi perkembangan kreativitas seseorang. Dengan lingkungan yang mendukung dan relasi yang baik, individu dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang pesat dalam kreativitasnya.

3.2 Definisi Pembelajaran

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Gabriel Sianipar

Proses Artikel Diterima 13-07-2023; **Revisi** 20-08-2023; **Terbit Online** 30-11-2023

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar yang dibuat oleh guru untuk menumbuhkan serta mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa mengenai suatu ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran terdapat suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkup lingkungan belajar (kumparan, 2022). Proses pembelajaran terus akan dialami oleh seseorang sepanjang hidup dan berlaku dimanapun serta kapanpun. Pengertian dari proses belajar sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter (Djamaluddin dkk., 2019). Menurut KBBI pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 2023).

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara pembelajaran harus berpusat pada siswa, mengutamakan kepentingan siswa, artinya seorang pendidik bertindak sebagai fasilitator atau pendamping untuk menuntun siswa mengalami perubahan dan perkembangan (Agustina, 2020). Menurut Knowles pembelajaran adalah suatu cara pengorganisasian peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan upaya yang melibatkan unsur manusiawi seperti guru, unsur perlengkapan artinya siswa dilengkapi dengan wawasan dan unsur fasilitas artinya sarana untuk belajar seperti lingkungan pendidikan seperti sekolah, kemudian unsur tersebut memperlengkapi siswa untuk menghadapi dunia luar dan siswa dapat terjun di masyarakat. Sementara menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun dengan baik untuk mendukung proses belajar siswa yang sifatnya internal (Zakky, 2018). Dapat disimpulkan pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang dirancang oleh guru dengan melibatkan berbagai sarana untuk membantu peserta didik untuk belajar.

Adapun Jenis-jenis model pembelajaran yaitu dibagi dalam 5 jenis sebagai berikut (Edi Elisa, 2021).

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*)

Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengkaji masalah yang sudah terjadi kemudian peserta didik berupaya untuk memecahkan masalah tersebut. Model ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, melatih keterampilan, merancang konsep berpikir dan keberanian untuk berpendapat.

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Gabriel Sianipar

Proses Artikel Diterima 13-07-2023; **Revisi** 20-08-2023; **Terbit Online** 30-11-2023

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok dengan skala yang kecil untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar.

3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*)

Model berbasis proyek adalah pembelajaran yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam model ini peserta didik menerapkan kemampuan menganalisis, meneliti, berpikir kritis, dan menciptakan suatu produk melalui pengalaman nyata. Misalnya proyek daur ulang sampah, proyek keterampilan melukis, proyek membuat video, dan lain-lain.

4. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching*)

Model kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan konten atau pembahasan dari mata pelajaran dengan fenomena dunia nyata. Pembelajaran ini merangsang peserta didik untuk menerapkan makna pembelajaran yang bersifat akademis dalam konteks kehidupan sehari-hari

5. Metode Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran Inkuiri adalah mencari atau menemukan solusi untuk menjawab masalah yang terjadi. Model ini berpusat kepada siswa, yang diminta untuk menyelidiki suatu masalah dan menggali informasi untuk menjawab masalah yang ada.

6. Metode Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Learning*)

Model pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan sebuah konsep seperti data kemudian siswa mengamati konsep tersebut untuk kemudian membuat definisi terkait konsep tersebut.

Adapun macam-macam metode pembelajaran dapat dilihat pada beberapa poin sebagai berikut: 1) Metode Pembelajaran Ceramah adalah pembelajaran satu arah atau hanya pendidik yang aktif memberikan pembelajaran secara lisan kepada peserta didik, 2) Metode Pembelajaran Diskusi adalah metode yang ditujukan agar peserta didik dapat bertukar pikiran dengan pihak lain untuk memecahkan sebuah masalah, 3) Metode Pembelajaran Eksperimen yang didalamnya peserta didik langsung melakukan eksperimen secara langsung dan dipraktikkan, biasanya metode ini digunakan dalam pembelajaran yang sifatnya ilmiah, 4) Metode Pembelajaran Kerja Kelompok yaitu peserta didik melaksanakan

pembelajaran secara berkelompok atau beregu, metode ini dilakukan agar peserta didik dapat melatih komunikasi, kerjasama, kemampuan memecahkan masalah, dan berpikir kritis. 5) Metode Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik dalam sebuah proyek, misalnya untuk mendaur ulang sampah plastik di sekolah. Tujuan dari metode ini adalah melatih kemampuan analisis peserta didik, memperluas wawasan, membuat karya, berkolaborasi, perencanaan, dan menyimpulkan sesuatu, 6) Metode Pembelajaran Resitasi yaitu pembelajaran yang meminta peserta didik untuk membuat ringkasan pembelajaran yang sudah disampaikan pendidik melalui ceramah, teks, visual, audio, maupun audio visual, 7) Metode Pembelajaran Tanya Jawab adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan ataupun pendidik yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik, tujuannya agar peserta didik berani untuk menyampaikan pendapatnya (Dina Rahmawati, 2023), 8) Metode Pembelajaran Demonstrasi adalah metode yang langsung memperlihatkan proses berlangsungnya atau terjadinya sesuatu, dan 9) Metode Pembelajaran Karyawisata artinya kunjungan atau pembelajaran diluar kelas, umumnya dikenal dengan study tour (adminlp2m, 2022).

3.3 Definisi Pendidikan Agama Kristen

Secara kebahasaan, kata pendidikan dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan dari bahasa Inggris yaitu Education, berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere* yang berarti menuntun (*to lead*) dan diawali dengan kata *e* berarti keluar. Oleh karena itu, pendidikan berarti suatu perbuatan atau proses untuk menuntun keluar dari suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang semakin baik (Mantolas, 2019).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pembelajaran yang lengkap, tidak hanya pembelajaran kognitif, tetapi disertai pembelajaran yang mencakup emosional. Peserta didik dibimbing melalui semua pembelajaran untuk mengenal Tuhan dan karya-Nya, kemudian melaksanakan perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari (Meri Krisna Dewi Sitepu, 2020). Secara etimologi Pendidikan Agama Kristen berasal dari bahasa Yunani yaitu *Pedagogis* yang artinya tindakan untuk membimbing. Pendidikan Agama Kristen adalah suatu upaya mempersiapkan manusia untuk mempercayai, memahami, dan meneladani kehidupan Yesus itu sendiri (Groome, 1980).

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Gabriel Sianipar

Proses Artikel Diterima 13-07-2023; **Revisi** 20-08-2023; **Terbit Online** 30-11-2023

Robert W. Pazmino menyampaikan bahwa Pendidikan Kristen adalah usaha sadar dan sistematis yang didasarkan pada upaya rohani dan manusiawi untuk menyebarkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan perubahan pada setiap individu, kelompok, dan golongan oleh kuasa Roh Kudus sehingga peserta didik hidup sesuai kehendak Allah seperti yang disampaikan Alkitab, khususnya hidup dalam Yesus Kristus (Baganu, 2021). Menurut Enklaar dan Homrighausen PAK berarti segala pelajar, muda dan tua, menerima pendidikan itu, kemudian semuanya memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, kemudian hidup oleh dan dalam Dia. Semua mengakui dan memperlakukan nama-Nya di setiap waktu dan dimanapun (Tuyu, 2020).

Thomas M. Groome dalam bukunya yang berjudul “Christian Religious Education” mengemukakan bahwa tujuan PAK adalah agar manusia mengalami Tuhan sebagai upaya untuk tinggal dalam kerajaan Allah melalui Yesus Kristus. Tujuan PAK secara umum adalah memperkenalkan Bapa, Putera, dan Roh Kudus beserta karya-Nya dan menghasilkan manusia yang mampu menghayati Allah secara benar di tengah masyarakat yang majemuk. Sementara tujuan khususnya adalah memberikan pemahaman tentang Tuhan dan karya-Nya kepada jemaat khususnya sejak dini, sehingga mampu memahami dan menghayati karya Tuhan dalam hidup sehingga manusia dapat memposisikan diri dengan benar di hadapan Tuhan (Daniel Agustin, 2020)

Manfaat Pendidikan Agama Kristen terdapat pada Amanat Agung dalam Matius 28:19-20, yaitu sebagai alat dalam menjangkau jiwa-jiwa bagi Tuhan, sebagai alat untuk membawa orang kepada jalan yang benar, dan sebagai alat dalam penginjilan (Donna Crosnoy Sinaga, 2021).

3.4 Pentingnya Kreativitas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Melalui Kreativitas dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen maka peserta didik dapat lebih antusias dalam pembelajaran dan dapat menerapkan nilai-nilai kristiani yang sudah dipelajari. Melalui pengamatan lapangan yang peneliti lakukan ketika mengajar pendidikan agama kristen, melalui kreativitas yang dilakukan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran mengakibatkan peserta didik terpacu untuk lebih aktif dan responsif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menyisipkan tayangan video dalam penyampaian pembelajaran agama kristen, kemudian peneliti juga membuat metode diskusi,

tanya jawab, metode berbasis masalah, diskusi kelompok, analisis gambar, tugas proyek, praktek lisan, dan berbagai metode lainya yang mengakibatkan peserta didik terlibat aktif dan membuat peserta didik minat dalam mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui diskusi yang sempat peneliti lakukan kepada peserta didik, sebagian besar menyatakan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama kristen karena selalu ada nuansa yang berbeda dalam setiap pertemuannya. Dari pendapat guru-guru yang menyampaikan bahwa kreativitas dalam mengajar sungguh sangat dibutuhkan, karena zaman sekarang sudah serba canggih maka guru harus terus berinovasi.

Selain itu, berdasarkan definisi-definisi yang sudah dipaparkan di atas dapat terlihat dengan jelas betapa pentingnya kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama kristen seperti untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Kalau seorang pendidik dengan kreativitas yang dimiliki dapat menciptakan sebuah metode pembelajaran yang baik, tentunya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik dapat memperoleh manfaat yang signifikan dampak dari berhasilnya proses pembelajaran.

Semakin seorang pendidik kreatif, maka kualitas pembelajaran dapat meningkat, motivasi peserta didik meningkat, semangat belajar meningkat, suasana belajar kondusif, tidak monoton dan membosankan (Ifni Oktiani, 2017). Dengan demikian pembelajaran agama kristen dapat tepat mendarat dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dibuat saran yang dapat diberikan kepada pendidik agama Kristen dan pihak terkait dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran agama Kristen yang kreatif:

1. Mengadopsi pendekatan kreatif

Pendidik agama Kristen perlu mengadopsi pendekatan kreatif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini meliputi penggunaan metode interaktif, pengembangan pemikiran kreatif, dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

2. Menerapkan variasi strategi pembelajaran

Pendidik agama Kristen dapat mencoba berbagai strategi pembelajaran yang berbeda untuk mengembangkan kreativitas siswa. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan peran, atau penggunaan media visual yang menarik.

3. Memberikan ruang ekspresi artistik

Artistik adalah reaksi terhadap kebutuhan seniman satu atau rangkaian ide yang hendak dibagikan kepada dunia untuk memperoleh jawaban, seperti interpretasi (Naisya, 2023). Penting bagi pendidik agama Kristen untuk memberikan siswa ruang ekspresi artistik dalam pembelajaran agama Kristen. Melalui seni, musik, dan drama, siswa dapat mengekspresikan pemahaman dan pengalaman mereka terhadap nilai-nilai agama Kristen dengan cara yang kreatif dan personal.

4. Kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pihak sekolah

Dalam mengembangkan pembelajaran agama Kristen yang kreatif, kolaborasi antara pendidik agama Kristen, siswa, dan pihak sekolah sangat penting. Dukungan dari pihak sekolah dan kurikulum yang mendukung inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran juga perlu diupayakan.

5. Melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengembangkan pembelajaran agama Kristen yang kreatif. Namun, masih diperlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk memperkaya pemahaman dan implementasi praktis dalam konteks yang lebih luas.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran agama Kristen dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa serta memperdalam pemahaman dan pengalaman rohani mereka dalam konteks agama Kristen.

3.5 Implementasi Pengembangan Kreativitas Pembelajaran

Penerapan konsep-konsep yang diungkapkan dalam artikel ini dapat dilakukan dalam implementasi pembelajaran agama Kristen. Berikut adalah beberapa langkah implementasi yang dapat dilakukan oleh pendidik agama Kristen:

1. Merancang suasana pembelajaran yang kreatif

Pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan inspiratif dengan menggunakan berbagai media, seperti gambar, musik, video, atau permainan yang relevan dengan materi agama Kristen. Hal ini akan membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran ini.

2. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif

Pendidik dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, atau proyek kreatif. Metode-metode ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghasilkan gagasan-gagasan baru tentang nilai-nilai agama Kristen.

3. Mendorong pemikiran kreatif dan refleksi

Pendidik dapat memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam situasi nyata. Mereka dapat memberikan pertanyaan terbuka, mengajak siswa merenungkan pengalaman pribadi mereka, atau menghadirkan dilema moral yang kompleks yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif.

4. Memberikan ruang ekspresi artistik

Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang ajaran agama Kristen melalui seni, seperti melukis, membuat puisi, drama, atau musik. Hal ini akan membantu siswa mengaitkan nilai-nilai agama Kristen dengan pengalaman estetik dan mengungkapkan ekspresi kreatif mereka.

5. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran

Pendidik dapat memanfaatkan teknologi, seperti komputer, internet, atau aplikasi mobile, untuk meningkatkan pembelajaran agama Kristen. Mereka dapat menggunakan video pembelajaran interaktif, simulasi virtual, atau platform pembelajaran online untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan berinteraksi dengan siswa.

4. KESIMPULAN (Conclusion)

Secara umum, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, mengubah, dan membuat hal-hal baru yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas memainkan peran penting dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Kristen. Metode pembelajaran yang kreatif dapat membantu menghasilkan individu yang inovatif dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pentingnya kreativitas dalam pembelajaran agama Kristen tercermin dalam kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif. Berbagai

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Gabriel Sianipar

Proses Artikel Diterima 13-07-2023; **Revisi** 20-08-2023; **Terbit Online** 30-11-2023

strategi dan metode pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan lainnya, dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Kreativitas juga dapat diintegrasikan melalui pendekatan artistik, seperti seni, musik, dan drama, serta melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya, ada beberapa kontribusi dan rekomendasi yang dapat diajukan: Pertama, melakukan penelitian empiris untuk mengukur dampak kreativitas dalam pembelajaran agama Kristen pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, minat belajar, dan partisipasi aktif mereka. Kedua, membuat panduan praktis bagi pendidik agama Kristen yang berisi strategi dan metode kreatif dalam pembelajaran agama Kristen, dengan contoh-contoh kasus dan pendekatan yang dapat diadopsi. Ketiga, melakukan studi perbandingan antara metode pembelajaran kreatif dengan metode konvensional dalam pembelajaran agama Kristen untuk membandingkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keempat, menginvestigasi lebih lanjut tentang penggunaan teknologi seperti media interaktif, simulasi virtual, atau platform pembelajaran online dalam konteks pembelajaran agama Kristen. Kelima, melakukan penelitian untuk memahami hubungan antara kreativitas dalam pembelajaran agama Kristen dan perkembangan rohani siswa, serta bagaimana kreativitas dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Keenam, meneliti lebih lanjut tentang peran dukungan dan pelibatan lingkungan, seperti keluarga, gereja, dan sekolah, dalam pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran agama Kristen. Dengan melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan panduan praktis, pendidik agama Kristen dapat lebih efektif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama Kristen.

Daftar Pustaka (References)

- AdminLP2M. (2022, Maret 16). 5 Jenis Metodologi Pembelajaran Yang Sering Digunakan. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://lp2m.uma.ac.id/2022-/03/16/5-jenis-metodologi-pembelajaran-yang-sering-digunakan/>
- Agustina, G. A. (2020). *Belajar Ala Ki Hadjar Dewantara*. Gurusiana. <https://www.gurusiana.id/read/ginaanggianaagustina/article/belajar-ala-ki-hadjar-dewantara-1050190>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Gabriel Sianipar

Proses Artikel Diterima 13-07-2023; **Revisi** 20-08-2023; **Terbit Online** 30-11-2023

- Aris Priyanto. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*.
- arti kata kreativitas—kamus besar bahasa indonesia (KBBI) online. (2022). <https://kbbi.web.id/kreativitas>.
- Baganu, F. (2021). Artikel Pengertian Pendidikan Agama Kristen. 2021. https://www.academia.edu/33986499/artikel_pengertian_pendidikan_agama_kristen
- Betakore, Y., & Boiliu, F. (2022). Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 4315–4324. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2819>
- Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning Di Sekolah. *Jurnal Education And Development*, 9(2), 120–126. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2490>
- Daniel Agustin. (2020). Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak. *Stt Real Batam*, 153–169.
- Dina Rahmawati. (2023, April 5). *Macam-Macam Metode Pembelajaran Yang Perlu Diketahui*. Sehatq. <https://www.sehatq.com/artikel/macam-macam-metode-pembelajaran-dan-pengertiannya>
- Djamaluddin, D. A., Ag, S., Sos, S., & Wardana, D. (2019). *4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.
- Donna Crosnoy Sinaga, M. N. (2021). Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk. *Prosiding Stt Erikson-Tritt*, 1. <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/Index.Php/Prosiding>
- Edi Elisa. (2021, Mei 30). *Jenis-Jenis Model Pembelajaran | Educhannel Indonesia*. <https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-jenis-model-pembelajaran.html>
- Fisipol. (2022, Februari 25). *Pengertian Kreativitas Dan Menurut Para Ahli*. Ilmu Komunikasi-Program Studi Terbaik Di Sumatera Utara. <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/02/25/pengertian-kreativitas-dan-menurut-para-ahli/>
- Groome, T. H. (1980). *Christian Religious Education*. Bpk Gunung Mulia.
- Husen Mulachela. (2022, Januari 17). *Kreativitas Adalah Kemampuan Mencipta, Ini Ciri Dan Faktornya*. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e51bac008a7/kreativitas-adalah-kemampuan-mencipta-ini-ciri-dan-faktornya>
- Ifni Oktiani. (2017). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Kbbi. (2023). *Arti Kata Pembelajaran Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)*. <https://kbbi.lektur.id/pembelajaran>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 | Gabriel Sianipar

Proses Artikel Diterima 13-07-2023; Revisi 20-08-2023; Terbit Online 30-11-2023

- Khamim Zarkasih Putro. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 6, 19–27.
- Kumparan. (2022). *Pengertian Pembelajaran Beserta Tujuan Dan Contohnya*. Kumparan. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-pembelajaran-beserta-tujuan-dan-contohnya-1zx9h94btd4>
- Kurnia Azizah. (2022, Agustus 18). *Pengertian Kreativitas Menurut Para Ahli, Pahami Cara Melatih Dan Mengembangkannya*. merdeka.com. <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli-pahami-cara-melatih-dan-mengembangkannya.html>
- Laudia Tysara. (2021, Agustus 27). *10 Pengertian Kreativitas Menurut Para Ahli Dan Cara Melatihnya*. Liputan6.Com. <https://www.Liputan6.Com/Hot/Read/4642513/10-Pengertian-Kreativitas-Menurut-Para-Ahli-Dan-Cara-Melatihnya>
- Mantolas, B. N. (2019). *Studi Kasus: Peran Gereja Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Remaja (Masa Transisi Antara Pasca Sekolah Minggu Dan Pra-Katekisasi) Di Tinjau Dari Teori Psikologi Perkembangan Di Gmit Imanuel Kefamenanu, Ttu* [Thesis, Program Studi Teologi FTEO-UKSW]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/17886>
- Meri Krisna Dewi Sitepu. (2020). Implementasi PAK Dalam Masyarakat Majemuk. *Asteros: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 8, 13.
- Nouval, S. (2023, Maret 13). Kreativitas Adalah: Pengertian, Ciri, Contoh & Cara Meningkatkan! *Gramedia Literasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/kreativitas-adalah/>
- Samoiri, J., & Tapilaha, S. R. (2023). Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i1.100>
- Telaumbanua, A. (2020). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa. *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1, 115–129. <https://doi.org/10.52220/Sikip.V1i2.44>
- Tuyu, R. S. (2020). Makalah Peran PAK Dalam Kemajemukan Di Indonesia. 2020. https://www.Academia.Edu/38099888/Makalah_Peran_Pak_Dalam_Kemajemukan_Di_Indonesia
- Waruwu, A. T. M. (2022). Analisis Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Masa Pra-Remaja (Usia 12-15 Tahun) Terhadap Perkembangan Fisik Dan Mental. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.295>
- Yolanda Mustika Fitri1, F. M. (2019). Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Tk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 1227–1233.

- Zakky. (2018, Maret 31). Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Dan Secara Umum [Lengkap]. *Zonareferensi.Com*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>
- Zebua, D. S. (2020). Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sd Kasih Anugrah, Jakarta Barat. *Voice Of Hami: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59830/voh.-v2i2.18>